

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah hasil tambang berupa batubara, minyak bumi, timah, gas alam. Batubara sebagai salah satu sumber energi yang melimpah memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam menggerakkan roda perekonomian di tanah air, sekaligus sebagai salah satu penopang pembangunan negara. Potensi ini merangsang dunia usaha untuk mengeksplorasi pertambangan sumber daya alam tersebut. Hal tersebut berdampak semakin bergairahnya dunia usaha untuk mendirikan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan khususnya batu bara. Dimana tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham (Wijaya, 2017:1). Dalam meningkatkan harga pasar saham dengan cara mengukur kinerja operasi perusahaan yang memadukan perhitungan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Menurut Wijaya (2017:1) untuk meningkatkan nilai perusahaan atau pemegang saham diperlukan tiga jenis keputusan keuangan yaitu, keputusan investasi dimana keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana kepada berbagai macam asset yang dimiliki oleh perusahaan, kedua keputusan permodalan atau struktur modal yaitu keputusan manajerial yang dilakukan untuk mencari sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan yang bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan bersumber dari tempat-tempat yang aman (*safety position*), ketiga keputusan deviden yaitu keputusan yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan.

Sebelum melakukan keputusan investasinya, para investor perlu melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Salah satu hal yang penting adalah dengan melakukan analisis terhadap struktur modal perusahaan. Informasi yang terkait dengan struktur modal perusahaan akan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan beberapa investor memiliki pandangan yang berbeda terkait penempatan dananya untuk investasi. Para investor dan kreditur akan melakukan interpretasi atas kondisi perusahaan dan melakukan proyeksi tingkat risiko dan kinerja perusahaan sekarang dan dimasa yang akan datang. Perusahaan harus teliti dan berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur pendanaannya, hal ini terkait dengan kesuksesan kinerja dan maksimalisasi pendapatan bagi perusahaan.

Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya dapat direfleksikan oleh aktivitas pasar modal. Sebagai pasar yang sedang berkembang pergerakan harga saham dipasar modal Indonesia berfluktuasi relatif tinggi. Secara sederhana perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian sebaliknya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi dari luar perusahaan seperti daftar peringkat saham, tren yang sedang terjadi.

Analisis dan interpretasi berbagai rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan tersebut, baik dari segi keuangan maupun manajemen secara keseluruhan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pengguna informasi seperti investor, kreditor, auditor, dan pihak-pihak yang membutuhkan. Salah satu rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Tingkat kesehatan perusahaan juga dapat diukur dari struktur asset di perusahaan tersebut. Struktur asset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang terdiri dari asset tetap, asset tidak berwujud, asset lancar, dan asset tidak lancar (Kesuma, 2009). Selain struktur asset, pertumbuhan penjualan juga dapat ikut menggambarkan kesehatan sebuah perusahaan. Perusahaan yang sehat atau kinerjanya baik penjualannya

akan cenderung selalu meningkat, namun peningkatannya tidak terlalu fluktuatif. Hal terpenting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah mengenai struktur modal. Penyusunan struktur modal yang baik akan membuat kinerja perusahaan baik pula. Dalam penyusunan struktur modal, perusahaan perlu benar-benar mempertimbangkan berbagai hal, seperti stabilitas penjualan, struktur asset, *lverage operasi*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston,2011:18).

Salah satu faktor yang membuat perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang dikarenakan kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. (Putra ,2018) dengan judul pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk mengoptimalkan struktur modal maka perlu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham, dalam menentukan struktur modal tersebut perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya struktur asset, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity*.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahapsari& Abdullah (2013) dengan pengaruh profitabilitas, struktur asset dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitiannya terdiri dari (1) Tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap struktur modal,(2) Tidak terdapat pengaruh negatif struktur asset terhadap struktur modal,(3) Terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, (4) Tidak terdapat pengaruh negatif profitabilitas, struktur asset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, (5) Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh positif struktur asset terhadap

harga saham, tidak terdapat pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham, (6) Terdapat pengaruh positif profitabilitas, struktur asset, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal.

Wijaya & Made (2014) dengan judul pengaruh profitabilitas, struktur asset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham. Hasil analisis untuk variabel terikat pertama menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur asset berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk variabel terikat kedua, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan struktur asset tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sabir dan Malik (2012) dengan judul *Determinants of capital structure a study of oil and gas sector of Pakistan*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur asset memiliki pengaruh terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal, serta likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supa (2012) dengan judul *Key factors influencing capital structure decision and its speed of adjustment of thai listed real estate company*. Dengan hasil penelitiannya adalah Ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada struktur modal sedangkan Profitabilitas berdampak negatif bagi struktur modal serta Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada struktur modal. Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, struktur asset, ukuran perusahaan memiliki pengaruh baik positif maupun pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pada penghujung 2018, saham sektor pertambangan masih mengalami penurunan 4.67% secara *month to date (mtd)*. Walaupun penurunan ini terjadi, masih ada beberapa emiten saham pertambangan masuk ke dalam *return* tertinggi. Seperti PT Kaltim Prima Coal Tbk (ZINC) 10.42%, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) 7.25% dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) 0.77% mengalami kenaikan (amp.kontan.co.id). Awal 2019, harga batubara di pelabuhan Newcastle yang merupakan harga patokan dunia mengalami kenaikan sebesar 1.01% ke

posisi US\$ 99.7/metrik ton, yang ditutup pada 0.139%. harga batubara dunia yang menguat berefek pada harga saham emiten-emiten pada sektor tambang batubara di Indonesia. Seiring dengan penguatan harga batubara dunia. Contohnya saham PT Indika Energy Tak (INDY) mencatat penguatan terbesar 8.01% di level Rp. 2.090/saham dengan nilai transaksi Rp. 145.13 Milliar. Perusahaan ini fokus pada bisnis batubara melalui anak usahanya PT Kideco Jaya Agung. Beberapa perusahaan batubara yang lain juga mengalami kenaikan, seperti PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang merupakan saham dari Grup Bakrie, saham naik 6.29% di level Rp 169/saham dengan nilai transaksi Rp 64.59 miliar (www.cnbcindonesia.com).

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik laba investasi, pendapatan per saham dan laba penjualan mengalami kenaikan dan penurunan yang dapat mempengaruhi struktur modal dari perusahaan-perusahaan tambang batubara. Salah satu rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan *return of equity* (ROE).

Terjadinya penguatan harga saham batubara juga diikuti oleh kemampuan dalam pembayaran cicilan utang seperti salah satu perusahaan batubara yang dimiliki oleh grup Bakrie yaitu PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI), sesuai dengan siaran pers Direktur Bumi Resources, dimana perusahaan ini mampu mencicil utang sebesar US\$ 19.85 Juta atau sekitar Rp. 281.11 miliar. Pembayaran tersebut termasuk bunga akrual dan bunga yang belum dibayar (*back interest*) (<https://katadata.co.id>).

Menurut Sansoethan dan Suryono (2016), semakin banyak asset suatu perusahaan berarti semakin banyak *collateral assets* untuk bisa mendapatkan sumber dana eksternal berupa hutang. Dengan bertambahnya struktur asset maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang dapat berkemungkinan meningkat. Contohnya, beberapa asset perusahaan batubara yang meningkat sepanjang tahun 2019 ini, seperti PT Bukti Asam Tbk (PTBA). Total asset PTBA menjadi Rp. 24.17 triliun naik 9.91% dari periode sebelumnya yaitu Rp. 21.99 triliun. Selain PTBA, jumlah asset milik PT Adaro Energy Tbk (ADRO) juga mengalami peningkatan, tercatat jumlah asset sebanyak US\$ 7.06 miliar

meningkatkan 3.82% dari tahun sebelumnya sebanyak US\$ 6.81 miliar (Tijow dkk., 2018; Kontan.co.id).

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya kemungkinan informasi asimetris terjadi di perusahaan ini. Jumlah cadangan batubara menjadi salah satu ukuran prospek bisnis emiten batubara. PT Bumi Resources Tbk (BUMI) masih menjadi perusahaan tambang batubara yang terbesar dilihat dari sisi total cadangan batubara. BUMI memiliki total cadangan sekitar 14 miliar ton batubara atau senilai US\$ 1.3 triliun dengan asumsi harga batubara US\$ 90 per ton. Diikuti dengan adanya pinjaman jangka panjang BUMI kuartal III-2017 tercatat sebanyak US\$ 1.68 miliar (<https://investasi.kontan.co.id>).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, penulis merasa penting untuk membahas permasalahan yang ada serta melakukan penelitian dalam bentuk thesis dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penulisan tesis ini didasarkan atas masalah yang mengacu pada judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013–2017. Rumusan Masalah ini menggambarkan dasar pemikiran atas masalah yang harus diselesaikan dalam penelitian ini. Hal – hal yang di rumuskan sebagai permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tambang batubara?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tambang batubara?

3. Apakah struktur asset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tambang batubara?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tambang batubara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi perusahaan pertambangan dalam menentukan kebijakan struktur permodalan perusahaan yang optimal.
2. Bagi Kalangan Investor
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi terhadap dinamika struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan serta kebijakan yang terkait dalam hal penentuan tingkat risiko dan pengembalian investasi. Para investor dalam keputusan investasinya dapat melihat kondisi risiko perusahaan dari kebijakan pendanaan perusahaan dalam menambah ataupun mengurangi proporsi hutang.
3. Pengembangan Ilmu
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada hasil pengujian empiris yang dilakukan, sehingga dapat mendukung atau melengkapi teori

yang ada berkaitan dengan ilmu akuntansi dan khususnya akuntansi keuangan.

Lewat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan literatur akademis dan tambahan referensi tentang kebijakan struktur modal perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat dijadikan rujukan pengembangan dalam penelitian di masa mendatang.